

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL
INTELEKTUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang
Listing di BEI Tahun 2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**AKIN SEPTIAWAN PERMONO
NIM. C2C309017**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Akin Septiawan Permono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Listing di BEI Tahun 2010), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik desengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 September 2011

Yang membuat pernyataan,



Akin Septiawan Permono

NIM: C2C309017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Akin Septiawan Permono

Nomor Induk Mahasiswa : C2C309017

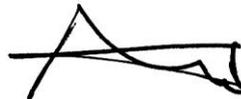
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SUKARELA MODAL INTELEKTUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Keuangan Yang Listing di BEI Tahun
2010)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Raharja, M.Si., Akt.

Semarang, 7 September 2010

Dosen Pembimbing,



(Dr. H. Raharja, M.Si., Akt.)

NIP: 130808804

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Akin Septiawan Permono
Nomor Induk Mahasiswa : C2C309017
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SUKARELA MODAL INTELEKTUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Keuangan Yang Listing di BEI Tahun
2010)**

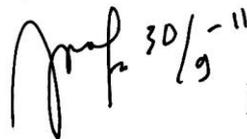
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 September 2011

Tim Penguji:

1. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt.

()

2. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt.

()

3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt.

()

ABSTRAKSI

Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud suatu perusahaan. Modal intelektual memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan memberikan nilai lebih. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian White *et al* (2007) tentang pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan bioteknologi yang *listed* di Australia tahun 2005. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian White *et al* adalah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage* dan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage* dan komisaris independen dan variabel dependen pengungkapan sukarela modal intelektual.

Penelitian menggunakan populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi adalah 58 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan data sekunder berupa *annual report* tahun 2010. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah Analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, sedangkan tingkat *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sehingga, ukuran perusahaan dan umur perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan keuangan. Pengungkapan item-item modal intelektual perusahaan keuangan rata-rata sebesar 30%, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan keuangan di Indonesia belum intensif dalam mengungkapkan modal intelektual.

Kata-kata kunci: Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual, ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage* dan komisaris independen

ABSTRACT

Intellectual capital is knowledge that gives information about the intangible value of a company. Intellectual capital provides an opportunity for companies to increase competitiveness and provide more value. This study is a replication of the study White et al (2007) about voluntary disclosure of intellectual capital in biotechnology companies listed in Australia in 2005. Differences of this study by White et al study is that the company is financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The objective of this study was to analyze the influence of ownership concentration, leverage, board of independence, age of firm and size of firm on Intellectual Capital Voluntary Disclosure (ICD). The analysis used independent variable of size of firm, age of firm, ownership concentration, leverage, and board independence. And the dependent variable is Intellectual Capital Voluntary Disclosure.

The research used a population of financial sector companies listed from Bursa Efek Indonesia (BEI/ Indonesia Stock Exchange). Number of population is 58 financial sector companies listed from Bursa Efek Indonesia (BEI/ Indonesia Stock Exchange). The research used secondary data from annual report of 2010. Methods of analysis used to test the significant of independent variables on the dependent variable used was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic t and F tests..

The result of analysis based on the use of all independent variables suggested that size of firm , age of firm and leverage had significant influence on ICD, and ownership concentration, and board independence had no significant influence on ICD. Firm size and firm age are all factors that affect the voluntary disclosure of intellectual capital at financial companies. Disclosure of items of intellectual capital of financial companies an average of 30%, these figures indicate that financial firms in Indonesia have not been revealed intensive in intellectual capital

Keywords: Intellectual Capital Voluntary Disclosure (ICD); size of firm, age of firm, ownership concentration, leverage, and board independence

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT dengan kemurahan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Listing di BEI)”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu, diharapkan bagi penulis yang akan datang untuk dapat mengembangkan lagi skripsi ini.

Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, serta masukan dari Bapak Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt sebagai dosen pembimbing. Banyak ilmu yang sudah saya dapatkan khususnya dari beliau, mudah-mudahan Allah SWT akan mencatat ini semua sebagai amalan yang terus mengalir bagi beliau dan juga bagi dosen-dosen saya yang lain.

Selanjutnya penyelesaian skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sudharto P. Hadi, MES, Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si,Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Tri Jatmiko Wahyu P, SE, MSi, Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNDIP yang telah memberikan tambahan pengetahuan kepada saya selama mengikuti studi.

6. Seluruh staf pengelola dan admisi Fakultas Ekonomi UNDIP atas dukungannya.
7. Ibunda Sri Wartini dan ayahanda Lamono serta kedua adik Aris dan Titin yang telah mendukung dan berdo'a untuk kelancaran studi saya.
8. Teman-teman seperjuangan kelas Reguler 2 jurusan Akuntansi angkatan 2009.
9. Anak Ranger Jatingaleh (mbambink, mamo, Adit, Aji) atas semuanya.
10. Keluarga Bapak Ngadjino atas dukungan dan doa'nya.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan berkah dan rahmadNya bagi bapak, ibu dan teman-teman yang telah berbuat baik untuk saya.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Semarang, 7 September 2011

Akin Septiawan Permono

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian-Penelitian Empiris Tentang <i>Intellectual capital</i>	25
Tabel 3.1 : Perusahaan Sektor Keuangan yang listing BEI 2010.....	32
Tabel 3.2 : Item Pengungkapan Modal Intelektual.....	34
Tabel 3.3 : Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 : Populasi dan Sampel Perusahaan Sektor Keuangan.....	45
Tabel 4.2 : Deskripsi Subyek Penelitian.....	46
Tabel 4.3 : Deskriptif Statistik.....	49
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.5 : Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.6 : Uji Glejser.....	53
Tabel 4.7 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test).	56
Tabel 4.9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.10 : Hasil Uji Pengaruh Simultan.....	58
Tabel 4.11: Ringkasan Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.12: Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Teoritis.....	30
Gambar 4.1: Histogram.....	53
Gambar 4.2: Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	54

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> dan <i>Stakeholder Theory</i>	9
2.1.2 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	11
2.1.3 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.4 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.5 Karakteristik Perusahaan.....	19
1) Ukuran Perusahaan	19
2) Umur Perusahaan	20
3) Konsentrasi Kepemilikan	20

	4) <i>Leverage</i>	22
	5) Komisaris Independen	23
	2.2. Penelitian Terdahulu	23
	2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.	26
	2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	27
	2.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal intelektual	27
	2.3.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	28
	2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	29
	2.3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
	3.1 Populasi dan Sampel	31
	3.2 Variabel Penelitian	32
	3.2.1 Variabel Dependen	32
	3.2.2 Variabel Independen	35
	1) Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	35
	2) Umur Perusahaan (<i>Age</i>).....	36
	3) Konsentrasi Kepemilikan	36
	4) <i>Leverage</i>	36
	5) Komisaris Independen	37
	3.3 Metode Pengumpulan Data	37
	3.4 Metode Analisis Data	39
	3.4.1 Statistik Deskriptif	39
	3.4.2 Uji Asumsi Klasik	39
	3.4.3 Analisis Regresi	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	45

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2.1. Pengungkapan Modal Intelektual.....	46
4.2.2. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	47
4.2.3. Umur Perusahaan (<i>Age</i>).....	47
4.2.4. Konsentrasi Kepemilikan.....	47
4.2.5. <i>Leverage</i>	48
4.2.6. Komisaris Independen.....	48
4.3. Analisis Statistik Dekriptif.....	49
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6. Uji Pengaruh Simultan (F Test).....	58
4.7. Uji Parsial (t Test).....	59
4.8. Uji Hipotesis	
1) Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	60
2) Pengujian Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	60
3) Pengujian Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	61
4) Pengujian Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	61
5) Pengujian Pengaruh Komesaris Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	62
4.9. Pembahasan.....	63
1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	64
2) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	64
3) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela Intelektual Kapital.....	65
4) Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sukarela	

Modal Intelektual.....	66
5) Pengaruh Komesaris Independen Terhadap Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.....	67
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Keterbatasan.....	70
5.3. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengungkapan Intelektual Capital
- Lampiran 2 : Ukuran Perusahaan
- Lampiran 3 : Umur Perusahaan
- Lampiran 4 : Konsentrasi Kepemilikan
- Lampiran 5 : *Leverage*
- Lampiran 6 : Komisaris Independen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003)

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktifa fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Sawarjuwono, 2003). Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada

modal intelektual atau *intellectual capital* (IC)(Stewart, 1997; Hong, 2007). Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Hong, 2007; Guthrei, 2001).

Menurut Santosus (dalam Istanti 2009) perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara dan memperbaharui *intangible assetnya*, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai yang dapat meningkatkan kekayaan. Dengan demikian, adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan yang sukses dalam bisnisnya adalah perusahaan yang senantiasa meningkatkan nilai dari modal intelektualnya melalui penciptaan laba (*profit generation*), *strategic positioning* (pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi), inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas.

Berdasarkan sejarah, perbedaan antara aset tak berwujud dan IC tidak jelas karena IC dihubungkan sebagai *goodwill* padahal keduanya berbeda (Accounting Principles Board, 1970; Accounting Standards Board, 1997; Ikatan Akuntan Indonesia, 2007; Hong, 2007). Namun, praktik akuntansi tradisional tidak mengungkapkan identifikasi dan pengukuran aktiva tak berwujud ini pada organisasi, khususnya organisasi berbasis pengetahuan (International Federation of Accountants, 1998 dalam Hong, 2007;). *Intangibel* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart, 1997 dalam Hong, 2007). Hal ini sangat menarik karena *intangibel* tradisional seperti modal merk, paten dan *goodwill* tetap jarang

dilaporkan dalam laporan keuangan (International Federation of Accountants, 1998 dalam Hong 2007;). Menurut fakta, IAS (*International Accounting Standard*) 38 tentang *Intangible Assets* atau Aktiva tak Berwujud melarang pengakuan merk yang dibuat secara internal seperti *publishing titles* dan daftar pelanggan (International Accounting Standards Board, 2004).

Menurut Yuniasih (2010) modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan topik yang baru berkembang beberapa tahun belakangan ini. Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Menurut Abidin (dalam Sawarjuwono 2003), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Selanjutnya, Abidin (2000) menyatakan

bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual seperti Kantor Akuntan Publik, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian White *et al* (2007) tentang pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan bioteknologi yang telah *listedi* Australia pada tahun 2005. Dalam penelitian White *et al* (2007), sejumlah *variable* yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan White *et al* (2007) adalah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sektor keuangan terdiri dari

perusahaan perbankan, asuransi, perusahaan efek, lembaga pembiayaan, dan lainnya. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan Williams (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 seperti yang dikutip oleh Ulum et al., 2008). Bank dan asuransi dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis (Sianipar, 2009).

Hal menarik untuk melakukan penelitian adalah belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik secara *mandatory* atau *voluntary*, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud suatu perusahaan. Modal intelektual memberikan

peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan memberikan nilai lebih. Tetapi, belum ada ketentuan yang mewajibkan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Berdasarkan fenomena ini, masalah yang diangkat dapat dirumuskan: Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan komisaris independen mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan keuangan di Indonesia tahun 2010?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- b. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- c. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- d. Pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- e. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam hal mengungkapkan sukarela modal intelektual.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk penelitian yang akan datang tentang pengungkapan sukarela modal intelektual.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan di dalam pembahasan, skripsi ini di bagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan. Merupakan bagian yang memuat latar belakang penelitian dan selanjutnya menguraikan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang dilakukan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka. Berisi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis sertapengembangan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian. Diuraikan menjadi jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan cara pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknikanalisis yang digunakan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan. Hasil dan pembahasan berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian
5. Bab V Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, serta berbagai keterbatasan dari penelitian dan saran untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory*

Jensen dan Mackling (dalam Istanti 2009) mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Untuk itulah dalam segi teori agensi dikenal dengan kontrak kerja, yang mengatur proporsi *utilitas* masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan maupun risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja yang optimal adalah kontrak yang seimbang antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian imbalan khusus oleh prinsipal kepada agen.

Govindarajan (2003) menyatakan satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi,

seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Pada teori agensi, *information gap* yang terjadi pada berbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi dalam perusahaan dengan demikian pihak manajer mempunyai informasi yang sangat lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen, karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan, sehingga pemilik perusahaan hanya memiliki sebagian atau lebih sedikit informasi dibanding manajer perusahaan.

Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk dapat bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanat tersebut. Teori keagenan dipercaya secara potensial untuk mengedikan kerangka pikir yang berkesinambungan dalam membentuk teori akuntansi manajemen.

Stakeholder Theory memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk

melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder.

Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. *Stakeholders* memiliki hak untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang.

2.1.2. Definisi *Intellectual Capital*

Istilah modal intelektual pertama kali ditemukan oleh Galbraith yang menulis surat yang ditujukan kepada teman sejawatnya, Michal Kalecki, pada tahun 1969. Dalam tulisannya, Galbraith mengemukakan berikut ini :”*I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over these last decades*” (Hudson, 1993 dalam Purnomosidhi, 2005)

Klein dan Prusak (dalam Sawarjuwono 2003) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart (1994). Menurut Klein dan Prusak ”...*we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been*

formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset” (Stewart 1994). Menurut Sveiby (1998) *“The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure”*. Sementara itu Leif Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000:np) menyamakan *intellectual capital* sebagai jumlah dari *human capital*, dan *structural capital* (misalnya, hubungan dengan konsumen, jaringan teknologi informasi dan manajemen).

Joefri (dalam Istanti 2009) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam banyak kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah kerana mereka terus menerus mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya.

Secara ringkas Smedlund dan Poyhonen (dalam Rupidara 2005) mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Sementara Heng (dikutip oleh Sangkala 2006) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Mark Valentine (dalam Sangkala 2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

Sangkala (2006) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*).

2.1.3. Komponen *Intellectual Capital*

Setelah mengetahui definisi modal intelektual, perlu memahami komponen-komponen modal intelektual. Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. (Brinker 2000) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam upaya pengukuran elemen ini Edvinsson seperti yang dikutip oleh (Brinker 2000) menyatakan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Value acquired process technologies only when they continue to the value of the firm.*
- b. *Track the age and current vendor support for the company process technology*
- c. *Measure not only process performance specifications but actual value contribution to corporate productivity*
- d. *Incorporate an index of process performance in relation to established process performance goals*

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis

association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Edvinsson seperti yang dikutip oleh (Brinker 2000) menyarankan pengukuran beberapa hal berikut ini yang terdapat dalam modal pelanggan, yaitu:

- *Customer Profile*. Siapa pelanggan-pelanggan kita, dan bagaimana mereka berbeda dari pelanggan yang dimiliki oleh pesaing. Hal potensial apa yang kita miliki untuk meningkatkan loyalitas, mendapatkan pelanggan baru, dan mengambil pelanggan dari pesaing.
- *Customer Duration*. Seberapa sering pelanggan kita berbalik pada kita? Apa yang kita ketahui tentang bagaimana dan kapan pelanggan akan menjadi pelanggan yang loyal? Serta seberapa sering frekuensi komunikasi kita dengan pelanggan.
- *Customer Role*. Bagaimana kita mengikutsertakan pelanggan ke dalam disain produk, produksi dan pelayanan.
- *Customer Support*. Program apa yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan.
- *Customer Success*. Berapa besar rata-rata setahun pembelian yang dilakukan oleh pelanggan.

2.1.4. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Sawarjuwono (2003) menyatakan perubahan lingkungan bisnis saat ini memberikan banyak pengaruh dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal penyajian dan penilaian aset tidak berwujud. Kegagalan *current financial statements* dalam memberikan informasi tentang apa yang menjadi pencipta nilai dalam perusahaan, merupakan salah satu yang ikut mempengaruhi. Commisionner Steven M. H. Wallman menyarankan perusahaan untuk memulai mengungkapkan “*hidden assets*” yang dimilikinya dengan menerbitkan pernyataan tambahan (suplemen) dalam laporan tahunan yang dipublikasikan (Brinker dalam Sawarjuwono 2003).

Dari literatur-literatur yang berhasil dikumpulkan, kebanyakan para penulis membahas tentang pengukuran modal intelektual. Sedangkan bagaimana pelaporan modal intelektual dibuat masih jarang dibahas. Disamping itu publikasi terhadap modal intelektual masih sangat jarang dilakukan. Seperti halnya dengan pengukuran modal intelektual, pelaporan aset ini belum dibuatkan sebuah standard tertentu. Beberapa penulis (Bontis 2000; Sveiby 1998; Mouritsen et al. 2000; Roos et al. 1997) menyarankan untuk melakukan pelaporan keuangan ke dalam dua bentuk, yaitu laporan keuangan yang lama dalam ukuran moneter ditambah dengan laporan khusus tentang modal intelektual dengan ukuran non moneter, Bontis (dalam Sawarjuwono 2003) menyatakan bahwa:

“Adding a flow perspective to the stock perspective is akin to adding a profit and loss statement to a balance sheet in accounting. The two perspectives combined (or the two reporting tools, in the case of

accounting) provide much more information than any single one alone. At the same time, intellectual capital flow reporting presents some additional challenges in terms of complexity.”

Pernyataan ini juga menunjukkan pentingnya laporan tambahan yang menguraikan modal intelektual dalam perusahaan. Usulan-usulan ini dapat diterima oleh berbagai kalangan dan secara umum pelaporan terhadap modal intelektual perusahaan biasa disebut *statement of intellectual capital*.

Sawarjuwono (2003) menyatakan penelitian terhadap pelaporan modal intelektual ini juga dilakukan oleh Guthrie dan Petty (2000) yang melakukan penelitian terhadap 20 perusahaan di Australia yang telah terdaftar pada bursa efek (Satyo 2000; Mouritsen et al. 2000). Hasil penelitian ini menunjukkan porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital (internal structure)* dan 40% *customer capital (external structure)*. Disamping hal-hal diatas, riset Guthrie dan Petty (2000) menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan modal intelektual lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini mendukung pandangan yang selama ini kuat yaitu aktiva tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan.
2. Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual.

3. Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual dilakukan masih secara sebagian dan belum menyeluruh.
4. Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun hal itu belum dapat diterjemahkan dalam suatu pesan yang solid dan koheren dalam laporan tahunan.

Dengan membaca *intellectual capital statement*, akan ditemukan sesuatu yang berbeda karena *intellectual capital statement* di bentuk dari tiga dimensi. Pertama, *intellectual capital statement* memiliki beberapa bentuk *knowledge narrative*, yaitu suatu skenario yang menceritakan kemampuan perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu melakukan aktivitas dengan baik. Kedua *Intellectual capital statement* mengidentifikasi sekumpulan tantangan *knowledge management* berupa usaha-usaha manajemen untuk pengembangan dan kondisi pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Ketiga, adanya pelaporan yang mengkombinasikan angka, visualisasi dan narasi dalam pendisainan komposisi untuk menunjukkan pengembangan sumber pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan (Mouritsen et al. dalam Sawarjuwono 2003).

Pada penelitian ini pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Index pengungkapan modal intelektual menyimpulkan pengungkapan perusahaan pada 5 area, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, dan laporan strategis.

2.1.5. Karakteristik Perusahaan

Menurut Sidharta dan Christanti karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan. (Nurliana Safitri, 2008). Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual yang digunakan sebagai variabel independen adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio *leverage*, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen.

1) Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Martson, dalam Istanti 2008).

Purnomosidhi (2006) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih

sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

2) Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, et al 1994).

3) Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Teori agensi meningkat sebagai konsekuensi struktur kepemilikan karena kemungkinan meningkatnya konflik antar *owners*. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

Menurut Herdinata (2008), tingginya *concentration ownership* dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan (*power*) melalui *voting right* dan isentif (melalui tingginya *cash flow right*). Kekuasaan itu berguna mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak-kontrak perusahaan terhadap para stakeholders, termasuk pemegang saham minoritas, para manajer, para supplier, tenaga kerja, kreditor, konsumen, dan pemerintah. Di sisi lain akan berdampak negatif karena negara tidak dapat melindungi hak pribadi, dimana tingginya konsentrasi kepemilikan perusahaan khususnya dominasi oleh group bisnis keluarga akan menghadapi kendala berupa lemahnya sistem hukum, penegakkan hukum, dan korupsi. Bisnis group dan pengendalian oleh keluarga merupakan cara yang digunakan untuk melakukan transaksi-transaksi dimana biaya transaksi antara perusahaan keluarga atau terafiliasi akan mengurangi kadar keterbukaan informasi yang mana hal itu tidak akan terjadi jika transaksi dilakukan dengan pihak diluar dalam hubungan keluarga maupun afiliasi.

Darmawati (2006) menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Shleifer dan Wolfenzon (dalam Darmawati 2006) menyatakan bahwa dengan lemahnya sistem hukum/proteksi terhadap investor, maka konsentrasi

kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

4) *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa terdapat suatu potensi untuk menstransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *laverage*. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, dalam Marwata 2001).

5) **Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pedoman Komisaris Independen).

Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information gap*) antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang modal intelektual di Indonesia mulai berkembang sejalan dengan kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan *intangible asset* sebagai salah satu faktor peningkatan daya saing perusahaan. Penelitian Purnomosidhi (2005) yang berjudul Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan modal intelektual, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

content analysis. Pada penelitian Ulum (2007) modal intelektual digunakan untuk menilai kinerja karyawan, serta struktur modal pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2006, dengan menggunakan metode Partial Last Square (PLS).

Kuryanto (2007) menyebutkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Obyek penelitian Kuryanto (2007) adalah perusahaan di Indonesia yang tidak dimiliki oleh pihak asing pada tahun 2003-2005 dengan menggunakan alat analisis regresi dan PLS. Pada penelitian Sawarjuwono (2003) membahas tentang perlakuan, pengukuran, dan pelaporan modal intelektual. Rupidara (2008) dalam penelitiannya yang bersifat *library research* mengemukakan bahwa modal intelektual merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing suatu organisasi.

Penelitian Meca (2005) menguji tentang pengungkapan modal intelektual yang dipengaruhi oleh *human capital*, pelanggan, proses produksi, Teknologi Informasi dan strategi perusahaan yang dilakukan pada perusahaan di Spanyol pada tahun 2000 dan 2001, dengan menggunakan alat analisis regresi. Abdolmohammadi (2005) meneliti hubungan antara kapitalisasi pasar dengan modal intelektual, *book value* dan ROA pada perusahaan di USA tahun 1990 dan 2001 dengan menggunakan model regresi. Tabel 2.1 menunjukkan ringkasan penelitian terdahulu tentang pengungkapan modal intelektual.

TABEL 2.1

Penelitian-Penelitian Empiris Tentang *Intellectual Capital*

Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Obyek Penelitian	Alat Analisis
Sawarjuwono (2003) “ <i>Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan</i> ”		<i>Direct Intellectual Capital Methods (DIC). Market Capitalization Methods (MCM).</i>	<i>Library Research</i>	
Purnomosidhi (2005) ”Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ”	Pengungkapan Modal intelektual	<i>Size, Leverage, Tipe industri, Kinerja Keuangan, Foreign Listing status, Kinerja Modal Intelektual</i>	Perusahaan Publik Di BEJ tahun 2001 s.d tahun 2003	<i>Content analysis, Ordinary last Square</i>
Meca (2005) “ <i>Bridging the Gap Between Disclosure and use of Intellectual Capital Information</i> ”	Pengungkapan Sukarela modal intelektual (ICD)	<i>Human capital, customers, process, IT, Strategy</i>	Perusahaan di Spanyol tahun 2000 dan 2001	<i>Regresi</i>
Abdolmohammadi (2005) “ <i>Intellectual Capital and Market Capitalization</i> ”	Market Capital	ICD, Book Value, ROA	Perusahaan di USA tahun 1990-2000	<i>Regresi</i>
Zhang (2005) “ <i>Disclosure of Intellectual Capital by Publicly Traded Software Firms</i> ”	Pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD)	<i>Size, age, Growth rate, gross margin, Ratio of R&D Expense, insider holding</i>	Perusahaan software di Canada	<i>Regresi</i>
Ulum (2007) “ <i>Intellectual</i>	<i>Return on total assets (ROA)</i>	<i>Valeu Added (VACA), human capital</i>	Perusahaan perbankan di	<i>Partial Least</i>

Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square”		(VAHU), dan <i>structural capital</i> (STVA).	Indonesia s.d tahun 2006 dan melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI).	<i>Square</i>
Kuryanto (2008) “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan”	1. <i>Return on Equity</i> (ROE) 2. <i>Earnings per Share</i> (EPS) 3. <i>Annual Stock Return</i> (ASR)	(VACA),(VAHU), (STVA)	Perusahaan Indonesia di (BEI) dan tidak dimiliki pihak asing tahun 2003 sampai 2005,	Regresi berganda, <i>Partial Least Square</i> (PLS).
White (2007) ”Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies”	Pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD)	<i>Size, Age of firm, Laverage, Ownership, Board independence</i>	Perusahaan Bioteknologi di Australia tahun 2005	<i>Regresi</i>
Rupidara (2008) “Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia”		Kinerja Organisasi, SDM	<i>Library Research</i>	

Sumber : data 2011

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan, antara lain: ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan komisaris independen.

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Singh *et al* (dalam White, 2007) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan gas dan minyak Australia. Penelitian Joia (2000) juga menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan dalam berbagai penelitian terbukti merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan informasi di sejumlah negara (misalnya Coke, 1992; Hossain *et al*, 2002; Hope, 2003)

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi

perusahaan. Penelitian White et al, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.3.3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Franks & Mayer (dalam Irawati,2008) melaporkan perbedaan konsentrasi kepemilikan saham antara Amerika Serikat dan Inggris dengan Jerman dan Perancis. Franks & Mayer menemukan fenomena di Amerika Serikat dan Inggris sejumlah besar perusahaan yang kinerjanya selalu dievaluasi dengan fluktuasi harga sahamnya di pasar modal, konsentrasi kepemilikan sahamnya tersebar di sejumlah lembaga maupun investor individu. Sedangkan di Perancis dan Jerman, minat perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan luar yang bersumber pada pasar modal tidak besar. Kepemilikan saham perusahaan di Perancis dan Jerman umumnya sangat terkonsentrasi (dimiliki oleh lembaga investasi atau keluarga).

Riset sampai saat ini berkontribusi pada konsentrasi kepemilikan yang merupakan suatu faktor penentu dari pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan (White *et al*, 2007). Penelitian Mc Kinnon (dalam White *et al*, 2007) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan di australia. Penelitian McKinnon tidak bisa dibuktikan oleh penelitian White *et al* yang menyatakan tidak ada pengaruh antara praktek pengungkapan modal

intelektual dengan konsentrasi kepemilikan, hal ini mengindikasikan bahwa pemilik saham mungkin tidak membutuhkan pelaporan pertanggungjawaban yang baik dari pihak manajemen dan dewan komisaris.

Pada penelitian ini hipotesis yang berhubungan dengan dengan konsentrasi kepemilikan dihitung berdasarkan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi.

H3: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.3.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pada penelitian White *et al* menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Bradbury (dalam White, 2007) tentang adanya pengaruh yang signifikan antara leverage perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Namun, pada penelitian Chow dan Wongboren (dalam White *et al*,2007) menunjukkan tidak ada hubungan antara leverage perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di New Zealand.

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.3.5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara

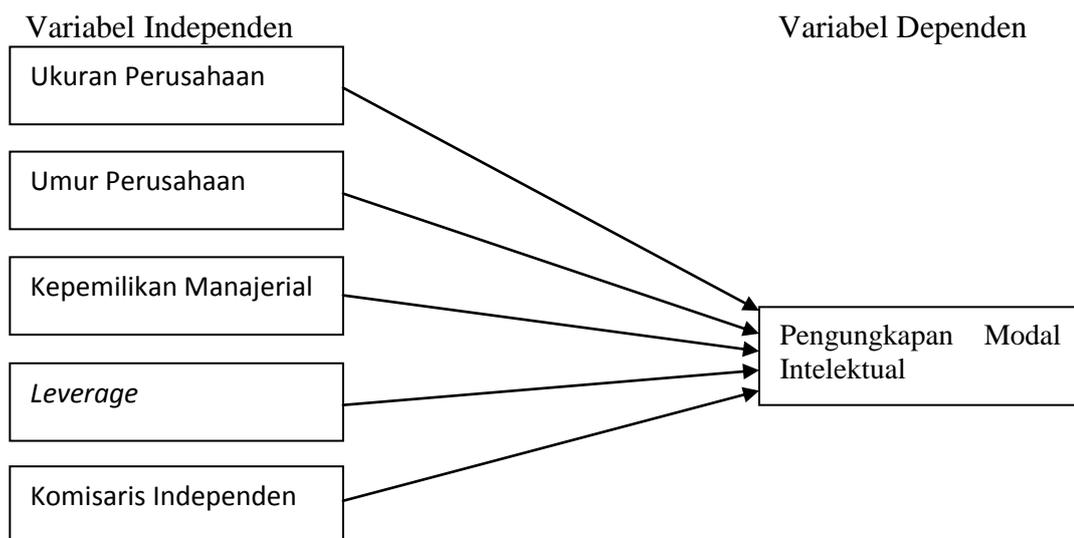
pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Penelitian White menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual.

H5: Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

Hubungan antara beberapa karakteristik perusahaan sebagai variabel independen dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen secara sistematis dapat digambarkan dalam kerangka teoritis seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: White *et al* (2007)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010. Perusahaan sektor keuangan sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini menggunakan *annual reports* tahun 2010 sebagai sampel. Tahun 2010 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia. Berdasarkan Indonesian Capital Market Directory perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 untuk sektor keuangan berjumlah 69 perusahaan. Secara rinci jenis perusahaan dan jumlah perusahaan terdapat dalam Table 3.1.

Jumlah sampel final yang terpilih sebesar 58 perusahaan keuangan dari 69 perusahaan yang merupakan total jumlah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.1.

Perusahaan Sektor Keuangan yang listing di BEI 2010

No	Sektor perusahaan	Jumlah
1	Bank	29
2	Financial Institution	12
3	Securities Company	9
4	Insurance	11
5	Other	8

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2010.
3. Mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau mengungkapkan (*disclosure*) informasi tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2010 dalam laporan tahunan.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan menggunakan angka index (ICDIndex).

Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = (\Sigma di / M) \times 100\%$$

di mana,

Score = variabel dependen index pengungkapan modal intelektual
(ICDIndex)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (78 item).

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 56-item yang dikembangkan oleh Bukh, et al (dalam Istanti 2008) dan telah disesuaikan dengan objek penelitian perusahaan keuangan. Index Pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item.

Sistem pemberian kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dibagi menjadi enam kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2**Item Pengungkapan Modal Intelektual**

Keterangan	Jenis item	Kode
Employees (24 items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Employee absenteeism rate	E10
	Discussion of employee interviews	E11
	Statements of policy on competency development	E12
	Description of competency development programs and activities	E13
	Education and training expense	E14
	Education and training expenses by number of employees	E15
	Employee expenses by number of employees	E16
	Recruitment policies of the firm	E17
	Separate indication firm has a HRM department, division or function	E18
	Job rotation opportunities	E19
	Career opportunities	E20
	Remuneration and incentive systems	E21
	Pensions	E22
	Revenues per employee	E23
	Value added per employee	E24
Customers (8 items)	Number of customers	C1
	Sales breakdown by customer	C2
	Annual sales per segment or product	C3
	Average purchase size by customer	C4
	Description of customer relations	C5
	Absolute market share (%) of the firm within its industry	C6
	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	C7
	Market share (%) breakdown by country, segment, product	C8
Information Technology (IT) (5 items)	Description of investments in IT	IT 1
	Description of existing IT systems	IT 2
	Software assets held or developed by the firm	IT 3
	Description of IT facilities	IT 4
	IT expenses	IT 5
Processes (8	Information and communication within the company	P1

items)	Efforts related to the working environment	P2
	Working from home	P3
	Internal sharing of knowledge and information	P4
	External sharing of knowledge and information	P5
	Measure of internal or external processing failures	P6
	Discussion of fringe benefits and company social programs	P7
	Environmental approvals and statements/policies	P8
	Strategi statement (11 items)	Statements of corporate quality performance
Information about strategic alliances of the firm		SS2
Objectives and reason for strategic alliances		SS3
Comments on the effects of the strategic alliances		SS4
Corporate culture statements		SS5
Statements about best practices		SS6
Organisational structure of the firm		SS7
Investment in the environment		SS8
Description of community involvement		SS9
Information on corporate social responsibility and objective		SS10
Description of employee contracts/contractual issues		SS11

Sumber: White et. al. (2007)

3.2.2. Variabel Independen

Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang menjadi variable independen adalah ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), konsentrasi kepemilikan, rasio *leverage* dan komisaris independen.

1) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai total aktiva yang disajikan dalam neraca akhir tahun. Beberapa penelitian menggunakan total asset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan di ditunjukkan dengan nilai total aktiva di bagi dengan total ekuitas perusahaan tahun 2010.

2) **Umur Perusahaan (*Age*)**

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis (*survive*). Pada penelitian ini umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2010.

3) **Konsentrasi kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan maka akan semakin besar *power voting* yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan pada tahun 2010.

4) ***Leverage***

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Sehingga, semakin besar risiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage}_{it} = \frac{\text{total hutang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{total ekuitas perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

5) **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. Pada penelitian ini, variable komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

Table 3.3 memberikan gambaran tentang definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

3.3. **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2010. Laporan tahunan digunakan karena pada laporan tahunan terdapat sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro, dalam Istanti 2008). *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Dependen: Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)	Pengungkapan item-item modal intelektual yang memiliki komponen Human Capital, Organization Capital dan Costumer Capital.	Score= $(\sum di/M) \times 100\%$ di= pengungkapan item-item modal intelektual M=total jumlah yang diukur	Rasio
2	Independen: Ukuran Perusahaan (size)	Gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan nilai total aktiva dengan total ekuitas suatu perusahaan.	Size= $Ln \text{TotalAset}$	Rasio
3	Umur Perusahaan (Age)	Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis.	Age= $Thnt - Thnn$ Thnt= tahun annual report yang diteliti Thnn= tahun perusahaan awal berdiri	Rasio
4	Konsentrasi kepemilikan (ownership)	Sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham.	Own=jumlah kepemilikan saham terbesar/jumlah saham yang beredar	Rasio
5	Leverage	Menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan.	Lev=total hutang/total ekuitas	Rasio
6	Komisaris Independen	Pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.	Ind= jumlah komisaris independen/jumlah dewan komisaris	Rasio

Sumber: data diolah 2011

Langkah-langkah dalam melakukan *content analysis* menurut Bozzolan *et al.* (dalam Purnamosidhi, 2006) meliputi (1) memilih *framework* yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi; (2) menentukan unit pencatatan; (3) memberi kode; (4) menilai tingkat reliabilitas yang dicapai. Data laporan tahunan diperoleh melalui BEI, baik melalui internet (www.bei.co.id) maupun melalui perantara ojek BEI. Sekaran (2003), Cooper dan Emory (1995) menyatakan bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi anta variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Variabel yang menyebabkan multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai tolerance $< 0,1$) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 (VIF > 10). Jika tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat *grafik plot* antara nilai-nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Selain itu untuk mendukung hasil grafik plot yang ada, maka dilakukan *uji Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005).

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis

grafik dan uji statistik. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah *histogram* dan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Alat analisis lain yang digunakan adalah dengan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005)

3.4.3. Analisa Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, tipe industri dan skope bisnis. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$ICDIndex = \alpha + \beta_1 Size_{it} + \beta_2 Age_{it} + \beta_3 Ownership_{it} + \beta_4 Leverage_{it} + \beta_5 Independen_{it} + \beta_6 TI_{it} + \beta_7 SB_{it} + e$$

Keterangan:

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_7$ = koefisien regresi

Size = ukuran perusahaan i pada tahun 2010

Age = umur perusahaan i pada tahun 2010

Ownership = konsentrasi kepemilikan perusahaan i pada tahun 2010

Leverage = tingkat *levarege* perusahaan i pada tahun 2010

Independen = persentase independensi perusahaan i pada tahun 2010

TI = tipe industri perusahaan i pada tahun 2010

SB = skope bisnis perusahaan i pada tahun 2010

e = error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2006).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, jenis industri dan skope bisnis secara bersama-sama terhadap pengungkapan modal intelektual digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_7 = 0$ (ketujuh variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_7 \neq 0$ (ketujuh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya apakah variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.